

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan, yang memiliki peran penting bagi generasi dunia untuk menciptakan dunia sebagai wadah atau ruang untuk mencetak generasi berikutnya yang cerdas dan berpengetahuan. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi sebagai alat untuk mencetak moralitas dan watak bagi generasi berikutnya untuk melanjutkan perjuangan orang terdahulu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, atau KBBI, pendidikan terdiri dari kata didik dan dilengkapi dengan imbuhan pe-, yang berarti cara atau proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai proses di mana sebuah kelompok orang memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sistem pendidikan, pelatihan, atau penelitian (KBBI, 2008: 361).

Pengembangan dan pembentukan sumber daya manusia adalah fokus utama pendidikan di Indonesia. "pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga bisa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis", seperti yang dinyatakan dalam rumusan UU yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional.

Menurut UU SISDIKNAS Tahun 2003, Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha dengan konsep unsur kesengajaan dan hal paling mendasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri peserta didik dalam hal agama dan spiritualitas, kedisiplinan, kepribadian yang baik, moralitas yang tinggi, pengetahuan hidup, dan pemahaman.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk memahami, mengenal, dan menjalankan Syari'at Islam secara menyeluruh sesuai dengan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi*

Wasallam. Ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pengajaran, dan bimbingan.” (Fanreza, 2017: 114–130).

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dari dakwah, yaitu proses menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain. Proses pendidikan selalu didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad *Shallahu'Alaihi Wasallam*. Ini dilakukan untuk memberikan dasar untuk memahami pertumbuhan karakter seseorang dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, keluarga, dan masyarakat. Selain membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang luas, ini juga bertujuan untuk menumbuhkan moralitas yang baik. Selain itu, ini menunjukkan keshalehan peserta didik dalam praktik keagamaan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan "Akhlak Mulia" mencakup prinsip-prinsip moralitas yang terkait dengan personalitas, kekeluargaan, dan komunal. Ini mencakup hubungan peserta didik dengan Tuhan, pencipta alam semesta, dan interaksi mereka secara individual dengan alam sekitar dan orang lain. (Mappasiara, 2018: 7).

Guru mempunyai peran penting dalam struktur pendidikan karena mereka harus memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah pendidikan dan menjadikan pendidikan sebagai batu loncatan menuju kesuksesan dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik. Salah satu kompetensi tinggi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah mampu memberikan penalaran dan memahami apa yang diajarkan kepada siswa mereka. Seorang pendidik harus benar-benar memahami materi dan pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan siswa mereka. Jika tenaga pendidik ini tidak memahami materi dan pendekatan pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Metode adalah salah satu cara guru dapat mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan metode belajar yang tepat. Namun, guru harus memperhatikan metode yang digunakan, jangan hanya menurut keinginan guru, mereka harus

mempertimbangkan kebutuhan siswa, fasilitas, dan keadaan kelas (Annisa'i: 2016).

Di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, metode ceramah telah menjadi metode pengajaran tradisional sejak lama, terutama di Indonesia. Metode ini disukai karena praktis dan efektif untuk menyampaikan konten kepada banyak siswa. Ada beberapa orang yang percaya bahwa setiap orang yang pernah menjalani pendidikan resmi atau informal dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di tempat lain, pasti pernah melihat dan memahami metode pembelajaran ini. (Ridwan, W: 2020).

Para ahli setuju tentang beberapa definisi metode, seperti: teknik, atau "*thariqah*". Dalam filsafat pendidikan, metode adalah cara untuk mencapai tujuan pendidikan. Buku "Ilmu Pendidikan Islam" ini menawarkan beberapa definisi metode yang diberikan oleh para ahli, salah satunya adalah bahwa metode adalah proses atau jalan yang harus diikuti oleh para pendidik agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Akan lebih efisien untuk menemukan cara untuk mencapai tujuan pengajaran dengan menggunakan metode. untuk membantu siswa memahami strategi dan pendekatan yang digunakan di kelas. (Ramdani, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen penting dari sistem pendidikan nasional Indonesia, dan itu bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada siswa tetapi juga untuk membangun karakter dan akhlak mereka. Dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam membutuhkan pendekatan yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dan mengubah sikap dan perilaku religius siswa secara konsisten.

Dengan demikian, salah satu masalah besar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah partisipasi aktif dan minat siswa yang rendah, yang sering disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan tidak inovatif. Salah satu metode pengajaran yang masih banyak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah ceramah. Meskipun metode ini efektif

dalam menyampaikan informasi secara sistematis, jika tidak dikemas dengan cara yang menarik, itu dapat membuat siswa kebosanan dan tidak menarik.

Metode ceramah tipe impromptu mengandalkan spontanitas dan fleksibilitas guru untuk menyampaikan materi secara langsung tanpa teks tertulis, tetapi tetap terstruktur dan direncanakan, serta memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Pada akhirnya, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbagi pendapat, dan terlibat.

Dalam konteks inovasi pembelajaran, guru tidak hanya harus menyampaikan informasi tetapi juga membantu siswa berpikir kreatif, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam menawarkan inovasi belajar yang membuat siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan produktif dalam memahami prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, metode ceramah tipe impromptu dianggap penting untuk dipelajari lebih lanjut, terutama terkait dengan kemampuan siswa untuk berinovasi dalam belajar.

SMPN 1 Polokarto adalah salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, sejauh ini belum ada penelitian empiris yang secara khusus meneliti hubungan antara penggunaan metode ceramah tipe impromptu dan kemampuan inovasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara kedua variabel tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui apakah ceramah informal dapat menjadi alternatif metode

pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa SMPN 1 Polokarto dalam inovasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Korelasi Penerapan Metode Ceramah Tipe Impromptu dengan Kompetensi Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025"** dengan fokus pada manfaat dari metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Polokarto Sukoharjo.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih dominan menggunakan metode ceramah konvensional dan sering kali bersifat satu arah dan tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang mampu dalam mengembangkan kreativitas serta inovasi dalam belajar.
2. Inovasi pembelajaran masih terbatas dalam hal metode, media, dan pendekatan guru. Ini berdampak pada siswa tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam, yang seharusnya menjadi dasar pembentukan karakter.
3. Tidak semua guru memiliki kemampuan atau keberanian untuk menggunakan metode ceramah yang berbeda, seperti ceramah impromptu, yang menuntut keterampilan komunikasi yang kuat, spontanitas, dan pemahaman

menyeluruh tentang materi. Akibatnya, pembelajaran tidak lagi menarik dan tidak lagi inovatif.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak mempelajari metode ceramah lain seperti ceramah konvensional, ekstemporan, atau membaca naskah, sebaliknya, hanya mengkaji metode ceramah tipe impromptu, yang dilakukan secara spontan tanpa memiliki naskah tertulis.
2. Dalam penelitian ini, kompetensi inovasi belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah secara mandiri, menggunakan metode baru untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan menghasilkan hasil belajar yang produktif. Aspek lain dari kompetensi belajar, seperti motivasi, disiplin, atau prestasi akademik, tidak dibahas secara menyeluruh.
3. Penelitian ini hanya melihat apa yang diajarkan di kelas tentang Pendidikan Agama Islam. Itu tidak melihat pelajaran lain atau bagaimana metode ceramah berdampak pada pembelajaran lintas mata pelajaran.
4. Sampel Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Polokarto Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025. Karena penelitian ini tidak mengumpulkan data dari semua siswa SMPN 1 Polokarto secara keseluruhan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke populasi lain.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang sebelumnya, maka penelitian ini dirumuskan dalam bentuk Sub fokus penelitian yang mana perumusannya berbentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Ceramah Tipe Impromptu terhadap Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.?
2. Bagaimanakah Kompetensi Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.?
3. Adakah Korelasi Penerapan Metode Ceramah Tipe Impromptu dengan Kompetensi Inovasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka Tujuan Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah tipe impromptu terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui tingkat kompetensi inovasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui korelasi antara penerapan metode ceramah tipe impromptu dengan kompetensi inovasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas berkenaan dengan penerapan metode ceramah tipe impromptu dengan kompetensi inovasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas VIII B SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas metode ceramah tipe impromptu dalam meningkatkan kompetensi inovasi belajar siswa

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru PAI

Memberikan panduan yang praktis tentang Metode Ceramah Tipe Impromptu dan juga Kiat-Kiat dalam Mengimplementasikan Metode tersebut pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan Kompetensi Inovasi Belajar pada peserta didik tersebut.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih mudah dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

c. Bagi Sekolah (SMPN 1 Polokarto)

Memberikan masukan yang membangun dan bermanfaat guna meningkatkan pengembangan kurikulum dan kebijakan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran tersebut. Juga meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah melalui Korelasi Metode Ceramah Tipe Impromptu dalam rangka meningkatkan Kompetensi Inovasi Belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.